

**PERMINTAAN MAAF KEPADA KUCING SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



SKRIPSI

Oleh:

Lintang Allia Lana Kunanna

NIM 2113179021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

Tugas Akhir berjudul:

JUDUL TUGAS AKHIR diajukan oleh Lintang Allia Lana Kunanna NIM 2113179021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 8 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Dr. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 9659751652130102

Pembimbing II/Anggota



Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.

NUPTK 4761740641130052

Cognate/Anggota



AC. Andre Tanama S.Sn.,M.Sn.

NUPTK 7660760661130182

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK 9251748649130073

Koordinator Program Studi Seni Murni



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn. M.A.

NUPTK 2744757658231132

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga laporan Tugas Akhir yang berjudul “PERMINTAAN MAAF KEPADA KUCING SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KERYA SENI GRAFIS” ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan tugas akhir ini merupakan syarat kelulusan program S-1 Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dan berbagai pihak, maka penulis dengan rasa suka cita ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S. Sn., M. Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Muhamad Sholahuddin, S. Sn., M. T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
4. Bapak Dr. Bambang Witjaksono, S. Sn., M. Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mendampingi dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mendampingi dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M. A., selaku Koordinator Program Studi Seni Murni.
7. Bapak Andre Tanama, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing proses akademik selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ruang ternyaman dalam proses literasi selama masa perkuliahan.
10. Kedua orang tua tercinta, Mamae dan El Papi, yang telah mendukung dan mendoakan serta mendidik penulis.
11. Adik-adik tersayang, Adek Ajaib dan Bocil Kematian yang senantiasa menghibur dan menemani dengan kasih sayang.

12. Kucing-kucingku, Roy Markonyew, Muning, Boots, Muning Family, Miti, Munyer, El Cimoto dan El Cimiti, Wiro Sableng aka Iwiw, Tut Wuri Handayani aka Uuw, Awaw, Dua Gadis Bajak Laut, Susu Coklat, serta mereka yang belum punya nama, yang telah menginspirasi terciptanya karya ini dan menemani penulis di dalam keterpurukannya dan perjalanannya dalam ber
13. Temanku, Gaharu, yang menemani penulis menjelajah hobi baru dan menginspirasi penulis dalam berkarya, mencurahkan isi hati dan pikiran, bahkan dalam Tugas Akhir ini.
14. Teman-temanku, Arum, Nindi, Syeifty, yang membantu dan berjuang bersama dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
15. Seluruh teman-teman Seni Murni Angkatan 21 (BIAS DATU) Institut Seni Indonesia yang telah memberikan ilmu dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
16. Grafis Minggiran dan staf, yang telah bersedia menerima dan membimbing penulis dan menjadi tempat penulis berkembang dalam berkarya
17. Teman-teman ISI Solo yang membersamai proses berkarya di Grafis Minggiran.
18. Seluruh pihak yang terkait dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat diterima dengan tangan terbuka sehingga dapat meningkatkan kemampuan ke tingkat yang lebih baik lagi. Semoga Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 19 Juni 2026

Penulis

Lintang Allia Lana Kunanna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	ii
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB 1	20
PENDAHULUAN	20
A. Latar Belakang.....	20
B. Rumusan Penciptaan.....	25
C. Tujuan Dan Manfaat	25
D. Makna Judul.....	26
BAB II	28
A. Konsep Penciptaan.....	28
B. Konsep Perwujudan	31
BAB III	50
PROSES PEMBENTUKAN	50
BAB IV	61
TINJAUAN KARYA	61
BAB V	79
DAFTAR PUSTAKA	80

ABSTRAK

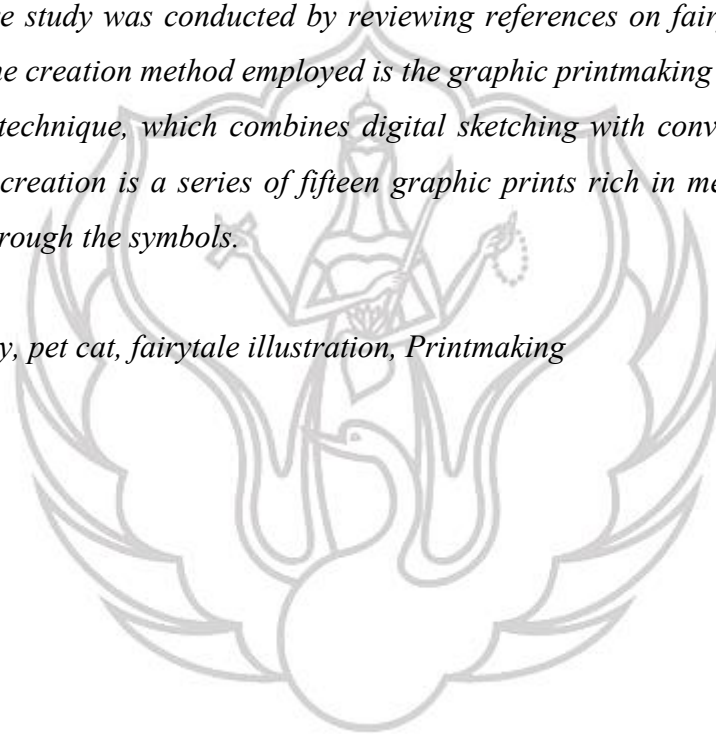
Tugas akhir berjudul “Permintaan Maaf Kepada Kucing Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis” ini berangkat dari pengalaman pribadi penulis Dimana ini menceritakan momen bahagia namun penuh penyesalan yang berawal dari ketidaktanggungjawaban penulis di masa lampau. Pengalaman pribadi tersebut diubah ke dalam karya berupa dongeng ilustratif yang mengandung simbol, metafora visual yang akhirnya merepresentasikan proses penyesalan, introspeksi diri dalam menebus kesalahan, kasih sayang dan tanggung jawab. Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini ialah observasi dan studi pustaka. Observasi ini mencakup refleksi dari pengalaman penulis dan kenangannya bersama kucing peliharaannya, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan membaca referensi mengenai dongeng, simbol, dan metafora. Kemudian untuk metode penciptaan karya adalah dengan menggunakan pendekatan seni cetak grafis dengan teknik fotolithografi yang menggabungkan sketsa digital dan teknik cetak grafis secara konvensional. Hasil dari penciptaan ini adalah berupa lima belas karya cetak grafis yang penuh pesan-pesan dan harapan tersembunyi dari setiap simbolnya.

Kata kunci: Permintaan maaf, kucing peliharaan, ilustrasi dongeng, Seni Grafis

ABSTRACK

This final project, entitled “An Apology to Cats as Inspiration for The Creation of Printmaking”, originates from the author’s personal experience. It narrates moments of happiness intertwined with deep regret stemming from the author’s past irresponsibility caring for cats. These personal experiences are transformed into illustrative fairy tale narratives containing symbols and visual metaphors that represent the process of regret, self-introspection, redemption of past mistakes, affection, and responsibility toward living beings. The methods used in this Final Project are observation and literature study. The observation involves deep reflection on the author’s personal experiences and memories with the cats, while the literature study was conducted by reviewing references on fairy tales, symbolism, and metaphors. The creation method employed is the graphic printmaking approach using the photolithography technique, which combines digital sketching with conventional processes. The result of this creation is a series of fifteen graphic prints rich in messages and hidden hopes conveyed through the symbols.

Keywords: apology, pet cat, fairytale illustration, Printmaking



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan penulis sudah dihidari oleh sosok menggemaskan dan imut yaitu kucing sejak penulis masih anak-anak. kucing-kucing ini datang berganti seiring berjalannya waktu dan mewarnai keseharian penulis seperti bersenang-senang, menemani di saat terpuruk, atau bahkan saat penulis dewasa dan melakukan proses berkarya. Karena hal itulah, kucing-kucing tersebut dipelihara oleh penulis. Memiliki hewan peliharaan memang menyenangkan, penulis bisa memeluknya, bermain bersamanya, atau merawatnya seperti anak sendiri (Souta, 2007: Sampul belakang). Namun, penulis melihat dari sisi yang lain, dimana para kucing peliharaan memiliki cerita mereka sendiri tentang bagaimana mereka hidup dan tinggal di rumah penulis. Selama ini, para kucing tersebut datang ke kehidupan penulis dengan cara yang beragam, begitu pun bagaimana mereka pergi. Hal itu penulis rasakan dan lihat melalui bagaimana mereka menanggapi atau sekedar menunjukkan perilaku alamiahnya. Dari situlah, penulis mendapatkan pengalaman menarik melalui momen-momen mereka bersama dan menjadikan figur kucing menjadi salah satu objek utama pada karya Tugas Akhir ini.

Setiap cerita yang kucing-kucing hadirkan melalui momen-momen mereka bersama penulis memberikan pengalaman unik dan pengalaman berteman yang tidak biasa serta pelajaran hidup yang berarti untuk pribadinya sendiri yang mana hal itu menunjukkan jati diri penulis sebenarnya. Kucing juga merupakan makhluk hidup yang, membutuhkan makan, minum atau perawatan untuk bertahan hidup. Hal ini menuntut penulis berperilaku bertanggung jawab serta bersikap optimis serta positif dalam menghadapi realita kehidupan.

Semua dimulai sejak kedatangan dua ekor anak kucing yang tiba-tiba memasuki rumahnya, penulis merasa takjub dan gembira melihat kedatangan mereka lalu bermain bersama. Saat itu, penulis hanya memberikan mereka makanan tanpa membersihkan atau memberi perawatan atau apa pun karena terlalu asyik bermain. Melihat hal ini, orang tua penulis ambil andil dalam memberi nasihat kepada penulis tentang apa saja yang harus dilakukan dalam merawat kucing. Kemudian mereka berkembang biak dan kucing-kucing semakin banyak, selain itu juga ada kucing dari tempat lain yang berdatangan silih berganti membawa suasana baru dalam setiap momen.



Gambar 1. 1 Kucing peliharaan penulis, Awow

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 1. 2 Potret Awow bersama penulis

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

Namun, dari semua pengalaman itu penulis menyadari bahwa penulis belum sepenuhnya belajar dari kesalahan masa lalu, yaitu kurangnya sikap tanggung jawab dalam memelihara. Pola buruk itu pun berulang kepada kucing yang datang selanjutnya. Meskipun penulis mulai menunjukkan perubahan sikap seperti lebih memperhatikan kebutuhan dasar kucing, hal itu masih belum cukup untuk menebus kesalahannya pada masa lampau serta belum menggambarkan sosok pemelihara yang baik yang mana mendambakan hubungan yang lebih dalam dari sekedar teman bermain. Hingga pada kucing-kucing penulis yang terakhir dipeliharanya, yang mana dua ekor kucing rumahan diberikan dari keluarga sepupu, juga tidak berakhir baik. Mereka mengidap penyakit dan penulis tidak mampu untuk membawa mereka ke klinik hewan dan berakhir pergi dari rumah penulis.



Gambar 1. 3 Potret Uwuw yang sedang tidur (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 1. 4 Potret Iwiw bermain di kebun belakang rumah

Hubungan manusia dengan hewan peliharaan, khususnya kucing, telah banyak diteliti dan dijelaskan dalam kajian psikologi dan etologi. Menurut Serpell (1996, hlm. 108-110 & 224-227) yang dirangkum oleh Fine (2015) dalam *In The Company of Animals*, interaksi manusia dengan hewan peliharaan bersifat paling menguntungkan, dimana manusia memperoleh dukungan emosional, hiburan, dan pengurangan stress, sementara hewan mendapat perlindungan makanan, dan perawatan. Beck dan Katcher (1983, hlm. 83-108) menambahkan bahwa kehadiran hewan peliharaan secara signifikan meningkatkan kesejahteraan psikologis pemiliknya, termasuk rasa nyaman, perasaan dicintai, dan stabilitas emosional. Selain itu, seiring perkembangan sejarah dan budaya, kucing sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia (hlm. 25-52) Dalam berbagai budaya, kucing memiliki makna simbolis dan mendalam. Di Mesir Kuno, mereka dianggap sebagai pelindung rumah dan keberuntungan (Jurnas.com). Di Jepang, terdapat patung 'Maneki-Neko' atau "kucing pembawa keberuntungan" yang dipercaya membawa rezeki (Jurnas.com). Sedangkan di era modern, tetapi juga berperan penting dalam mendukung Kesehatan mental pemiliknya. Kehadiran mereka sangat membantu untuk mengurangi stress, kecemasan, dan kesepian, serta memberikan rasa aman dan nyaman, terutama bagi seseorang atau individu yang tinggal sendiri atau yang memiliki riwayat depresi ringan (Amikom.com). Selain itu, interaksi sehari-hari dengan kucing seperti mengelus, bermain atau sekedar memperhatikan perilakunya, dapat menimbulkan respons emosional positif yang menenangkan dan memperkuat hubungan antara pemilik dan hewan peliharaan (Amikom.com). Dengan demikian, kucing di era modern tidak hanya menjadi teman bermain, tetapi juga berperan menjadi pendamping emosional yang memberikan manfaat psikologis nyata bagi kehidupan manusia.



Gambar 1. 5 Salah satu karya intaglio penulis berupa potret anak-anak kucing

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Penulis kemudian menarik kesimpulan bahwa hubungan manusia dan hewan peliharaan bersifat saling mengisi atau melengkapi. Hal yang pertama yaitu pemelihara mampu untuk menyediakan kebutuhan dasar hewan peliharaan seperti pangan, perawatan kesehatan atau kebersihan yang optimal, serta perhatian dan kasih sayang seperti menjalin interaksi kecil yang hangat. Sebaliknya, kucing peliharaan akan memberikan dukungan emosional lewat keberadaannya dan tingkah lakunya yang menggemaskan, rasa nyaman, serta interaksi yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman. Namun, penulis menyadari bahwa semua itu belum terlaksana dengan baik, semua itu karena penulis belum belajar dari kesalahan masa lalu serta dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

Salah satu faktor tersebut adalah, pada masa itu penulis tidak terlalu mengindahkan nasihat orang tua yang mengajarkan tentang apa saja yang harus dilakukan, seperti menjaga kebersihan area yang dibuat bermain kucing, menguburkan mayat kucing yang mati, atau sekedar memandikan dan memperhatikan kesehatannya. Penulis mengabaikan kewajiban dasar tersebut karena berfokus pada kesenangan dan hanya ingin bermain bersama mereka saja. Faktor lainnya adalah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga penulis, seperti Ketika kucing mengalami gangguan kesehatan seperti infeksi atau alergi, keluarga hanya mampu memberikan perawatan ringan seperti memberikan obat atau menguncinya agar tidak masuk ke dalam rumah tanpa memberikan perawatan ke layanan medis yang lebih profesional. Dalam kondisi tersebut saat itu, penulis hanya bisa membiarkan kucing-kucing tersebut sembuh dengan sendirinya, atau dalam beberapa kejadian, membiarkannya mati secara alami, yang mana membuat penulis merasa sedih.



Gambar 1. 6 Penulis menguburkan mayat kucing di kebun belakang rumah

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2025)

Semakin beranjak dewasa, penulis semakin sadar bahwa dirinya belum bisa dan belum siap untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang diinginkan, seperti merawat kucing yang menjadi keinginannya. Penulis merasa sangat menyesal dan bersalah, gagal dalam menjalankan tugasnya menjadi pemelihara yang baik.

Kisah-kisah penulis bersama kucing peliharaannya ini adalah kenangan yang benar-benar berharga di mana setiap momen menjadi pengalaman emosional yang akhirnya mengajarkan tentang apa itu kasih sayang dan tanggung jawab. Penulis akhirnya terdorong untuk menuangkannya dalam Tugas Akhir yang berjudul *“Permintaan Maaf kepada Kucing sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis”* yang isinya terlahir dari pengalaman pribadi terutama dari ketidaktanggungjawaban di masa lalu. Lewat bentuk ilustratif, penulis membangun dunia imajinatif yang sarat dengan makna emosional lewat simbol dan jalan cerita serta figur-figur yang ada di dalamnya

Berdasarkan latar belakang inilah, terciptalah judul *“Permintaan Maaf kepada Kucing sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis”* yang diharapkan menjadi pengingat atas sikap abai yang pernah dilakukan dulu. Selain media refleksi dan introspeksi untuk menumbuhkan rasa kasih sayang dan tanggung jawab, juga menjadi sebuah visualisasi dari harapan penulis untuk membuat para kucing. Dengan begitu, proses penciptaan karya ini menjadi perwujudan dan langkah penulis memperbaiki diri dan belajar memahami arti hubungan dengan lebih peduli di masa depan.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

1. Bagaimana pengalaman pribadi penulis dalam merawat kucing yang berbentuk dongeng yang mampu menyampaikan rasa penyesalan, kasih sayang dan tanggung jawab dapat diolah menjadi ide penciptaan karya seni grafis?
2. Bagaimana memvisualisasikan narasi rasa penyesalan, kasih sayang, dan tanggung jawab kisah kucing peliharaan ke dalam bentuk narasi ilustratif dongeng yang ekspresif dan simbolik melalui teknik fotolithografi?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- a. Sebagai sebuah media pengekspresian pengalaman pribadi, dan juga refleksi atas kesalahan masa lalu, rasa penyesalan, kasih sayang dan tanggung jawab melalui narasi ilustratif imajinatif berbentuk dongeng.
- b. Sebagai media eksplorasi seni cetak grafis khususnya teknik fotolithografi untuk mengekspresikan visual simbolisme dan metafora yang mendukung komunikasi emosional, atmosfer dongeng, serta ekspresi karakter dalam karya.
- c. Sebagai sarana introspeksi bagi penulis dan audiens, tentang bagaimana dengan karya ini penulis menyampaikan permintaan maaf, serta membuka ruang introspeksi tentang tanggung jawab, sikap egois dan makna kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup

3. Manfaat

- a. Sebagai media refleksi diri untuk mengingat kembali dan menelaah pengalaman pribadi, introspeksi diri serta meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran emosional terhadap sesama makhluk hidup.
- b. Sebagai sarana komunikasi emosional dan simbolik, yang mengajak audiens ikut memahami pesan reflektif, penyesalan, kasih sayang dan tanggung jawab melalui ilustrasi imajinatif.
- c. Sebagai media eksperimen visual seni cetak grafis teknik fotolithografi, sehingga karya dapat menjadi bahan renungan, kritik atau inspirasi bagi perkembangan seni cetak grafis.

D. MAKNA JUDUL

Judul karya tugas akhir *Permintaan Maaf kepada Kucing sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis*. dipilih untuk menggambarkan proses penciptaan dalam karya cetak grafis aluminium lithografi. Maka dari itu, makna dari setiap kata yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Permintaan: 1. Minta, berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu. Permintaan *n* 1. Kata *permintaan* berasal dari kata dasar *minta*, yang berarti keinginan atau harapan seseorang agar sesuatu diberikan, dilakukan, atau diperoleh. (<https://kbbi.web.id/permintaan>, diakses pada 28 September 2025)
2. Maaf 1. pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dan sebagainya) karena suatu kesalahan; ampun: *minta* ungkapan permintaan ampun atau penyesalan. (<https://kbbi.web.id/maaf>, diakses pada 28 September 2025)

3. Permintaan Maaf: Permintaan maaf adalah pengakuan atas kesalahan yang telah dilakukan, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Tindakan ini menunjukkan bahwa kita menyadari dampak dari Tindakan yang kita lakukan dan menghargai perasaan orang lain. Dalam konteks ini, permintaan maaf bukan sekedar kata-kata, tetapi juga tindakan nyata untuk memperbaiki hubungan yang telah rusak (Psikologi Minta Maaf, 2021).
4. Kucing: termasuk dalam Famili felidae yang juga satu ranah dengan singa, harimau, puma, ocelot, dan lynx. Kucing khususnya kucing rumahan adalah anggota kucing terkecil, tetapi selain itu, mereka memiliki kesamaan karakteristik dengan kerabat mereka yang lebih besar. (<https://www.ifaw.org/animals/cats>, diakses pada 9 Desember)
5. Ide: Pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak diketengahkan. (Susanto, Mikke, Diksi Rupa, 2011, 187. Diakses pada 3 oktober 2025)
6. Penciptaan: Adalah proses atau hasil dari mencipta atau membuat sesuatu yang baru. Kata ini berasal dari kata “cipta” yang berarti membuat atau mencipta, penciptaan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti seni rupa, musik, sastra dan teknologi. (<https://kbbi.web.id/penciptaan>. Diakses pada 3 Oktober 2025)
7. Karya Seni: buah tangan atau hasil cipta seni, baik bersifat fisik maupun non-fisik sesuatu disebut karya seni secara fisik dapat ditelaah dari beberapa sudut. Menurut Laura H. Chapman dalam *Approach to Art in Education, 1978* karya seni secara utuh di lihat dari segi: bentuk dan dimensi, manfaat, fungsi, medium, desain, pokok isi dan gaya. Sedangkan E.B Feldman dalam *Art Image and Idea, 1986*, mendekati dari segi: 1. fungsi seni (personal, sosial, fisik); 2. Gaya seni (keakuratan objektif, susunan formal, fantasi emosi); 3. Struktur seni (penulisan, desain, keindahan), hubungan antara medium dan arti (lukisan, patung, arsitektur); 5. Kritik seni (teori dan pertunjukan). Sementara Denis Huisman dalam *Esthetica, 1964*, menelaah dari peragai dasar karya seni sebagai ciptaan, karya seni dalam berbagai fungsi (seni untuk seni, sosial, pendidikan dan politik). Sedangkan karya seni non-fisik seperti halnya ide maupun konsep karya. (Susanto, Mikke, Diksi Rupa, 2011, 216. Diakses pada 3 oktober 2025)
8. Grafis: berasal dari *graphien* yang artinya menulis atau menggambar (Yunani). Seni (Cetak) grafis merupakan pengubahan gambar melalui proses cetak manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan memperbanyak karya, minimal 2 hasil cetakan. (Susanto, Mikke, Diksi Rupa, 2011, 162. Diakses pada 3 oktober 2025)
9. Seni Grafis: dalam konteks Tugas Akhir ini, seni grafis di sini lebih mengarah kepada “Seni Cetak Grafis” atau *printmaking* yang memiliki pengertian bentuk karya seni dua dimensi yang dicetak di atas kertas dengan memanfaatkan proses mencetak secara manual (Tanama, 2020:61-62). Seni grafis adalah karya yang dihasilkan melalui proses cetak yang berlandaskan pada empat prinsip cetak, yaitu cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, dan cetak saring (Madijono, 2019:14).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa makna dari *Permintaan Maaf kepada Kucing sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis* merupakan penggambaran ilustrasi kucing peliharaan penulis yang diangkat

menjadi narasi ilustratif imajinatif berbentuk dongeng dengan menggunakan teknik cetak grafis fotolithografi. Judul ini tidak hanya menyoroti ungkapan penyesalan dan permintaan maaf penulis, tetapi juga merepresentasikan proses refleksi diri serta upaya memperbaiki hubungan emosional antara manusia dan hewan peliharaannya.

